

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari fakta-fakta (individu, kelompok, atau keadaan). Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi yang seteliti mungkin tentang manusia atau suatu keadaan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendapat Bogdan dan Tylor yang dikutip Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Menurut Kirk dan Miller yang dikutip Margono, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.³

Jenis dan pendekatan ini dipilih karena melihat karakteristik objek yang diteliti, objek yang diteliti adalah seorang narapidana, perlu adanya

¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta:Granit, 2004), 58.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), 36.

³ *Ibid.*, 36

wawancara dan observasi yang mendalam kepada mereka untuk memperoleh data yang valid. Hal ini karena penelitian dilakukan untuk meneliti sebuah program pembinaan berupa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam rangka mencegah pengulangan tindak pidana (revidivis) yang diberikan kepada narapidana muslim wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, peranan peneliti yang secara keseluruhan mengenai skenario penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrumen merupakan peneliti menjadi segalanya dalam proses penelitian. Adapun ciri peneliti sebagai instrumen yaitu responsif terhadap lingkungan penelitiannya sehingga sebagai seorang peneliti haruslah mampu berinteraksi dengan manusia pencipta lingkungan tempatnya melaksanakan penelitian guna memperoleh informasi, serta peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tempatnya penelitian.⁴ Sehingga, informasi yang diperoleh pun akan menjadi informasi yang akurat tanpa adanya rekayasa dari peneliti.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 168-169.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Kediri yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto 21, Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi ini dipilih karena tempat ini sangat menarik untuk diteliti, di dalamnya terdapat sebuah pondok pesantren sebagai bentuk pembinaan kepribadian spiritual warga binaan yang menghadirkan berbagai kegiatan pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya. Hal ini sangat sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Selain itu, stigma yang dibangun pada masyarakat tentang Lembaga Pemasyarakatan adalah merupakan sebuah tempat yang dipandang buruk. Hanya untuk tempat berkumpulnya orang-orang jahat. tidak ada program pembinaan yang bertujuan untuk membinmbing narapidana menjadi lebih baik dan dapat berguna. Selain itu, keberadaan Lapas Kelas IIA Kota Kediri untuk mengcover seluruh tindak kejahatan yang dilakukan di daerah Kediri. Pembinaan narapidana oleh Lapas Kelas IIA Kota Kediri dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelaku tindakan kejahatan yang ada di Lapas tersebut menjadi lebih baik lagi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang paling vital dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara

rinci sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1. Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁵ Sumber data ini diperoleh dari pihak yang terlibat dengan proses kegiatan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri.

Sumber data primer ini dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu: narapidana muslim wanita, pengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta kepala bagian pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri, data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia, atau data tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain. Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya data tentang profil sekolah, visi, dan misi sekolah.⁶

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

Data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah semua yang terkait dengan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri meliputi program pembinaan yang ada di situ serta data lain yang berkaitan dengan penelitian, dapat juga diperoleh dari hasil foto-foto ketika kegiatan pendidikan agama Islam berlangsung.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Teknik pengumpulan data merupakan sebuah penentu dalam mendapatkan data yang dibutuhkan pada sebuah penelitian, karena telah kita ketahui bahwa tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, interview adalah “metode pengumpulan data dengan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain

⁷ M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galin Indonesia, 1998), 211.

dan mendengarkan dengan telinganya sendiri suaranya”.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada narapidana wanita, pengajar yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan agama Islam, serta kepada kepala bagian pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri. Dengan adanya kegiatan wawancara ini, peneliti dapat mengetahui proses implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka mencegah revidivis narapidana muslim wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi (pengamatan) yaitu mengamati gejala yang diteliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan) dan pendengaran diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi kemudian dicatat dan selanjutnya dianalisis. Tujuan pengamatan terutama membuat catatan atau deskripsi mengenai perilaku tersebut serta memahami perilaku tersebut atau hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.⁹ Dalam penelitian ini yang diamati adalah implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka mencegah revisidivis narapidana muslim wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Kediri, yang melibatkan narapidana Muslim Wanita, petugas pemasyarakatan dan/atau pembina keagamaan.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: BPFE UGM, 1978), 192.

⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 70.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Dokumen yang dihimpun terkait dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka mencegah revidivis, antara lain struktur organisasi Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri, data penghuni Lapas Klas IIA Kota Kediri, program pembinaan keagamaan, jadwal pembinaan keagamaan, dan surat-surat yang terkait dengan kegiatan pembinaan keagamaan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif yaitu dari hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang ditempuh yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi

¹⁰ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 110.

merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.¹¹

Data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah data mentah sehingga peneliti akan melakukan pemilihan data yang relevan dengan implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka mencegah residivis di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data ke dalam matriks yang sesuai. Display data yang dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh telah dikategorisasi kemudian disajikan ke dalam narasi konstruktif yang berupa informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data dalam bentuk narasi dimaksudkan untuk menginterpretasi data secara sistematis untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.¹²

Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah data yang terkait dengan implementasi pendidikan Agama Islam dalam rangka mencegah residivis di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri.

¹¹ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 209.

¹² Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003),

3. Pengambilan keputusan

Dalam tahap ini pengambilan keputusan ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya menjadi temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji dan menganalisis secara berulang-ulang terhadap data yang ada. Penarikan kesimpulan berangkat dari rumusan masalah atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu dari hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini data yang akan disimpulkan adalah data yang terkait dengan pembinaan narapidana melalui pendidikan agama Islam dalam upaya mencegah residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu dikemukakan pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data dalam membuktikan hasil pengumpulan data sesuai dengan kenyataan di lapangan atau tidak. Dalam uji kredibilitas data dalam membuktikan mengenai implementasi pendidikan agama Islam dalam rangka mencegah residivis narapidana muslim wanita di

Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada dasarnya ada empat triangulasi, yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹³

Metode triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, untuk memperkuat data yang berasal dari wawancara, terutama dari narapidana, maka data ini akan dicek ulang menggunakan data yang lain agar data tersebut memiliki validitas yang tinggi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara lebih sering datang ke Lembaga Pemasarakatan yang pada mulanya hanya data sebanyak satu kali dalam satu minggu menjadi dua sampai tiga kali dalam satu minggu.

¹³ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

¹⁴ *Ibid.*, 124.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebuah penelitian tentu dilakukan secara bertahap, sampai pada akhirnya penelitian selesai dilakukan dan disusun, begitu juga penelitian ini. Tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahap I : kegiatan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu dan masalah-masalah penting yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan serta yang paling banyak arti dan kegunaannya bila isu atau masalah tersebut diteliti.

Tahap II : Membuat perencanaan dengan mereview analisis awal yang memperhatikan pertanyaan apakah yang harus dilakukan, tentang apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan penelitian. Dalam perencanaan ini menggambarkan tentang tema penelitian dan alasan memilihnya, garis besar tindakan yang dilakukan, garis besar tindakan secara lebih rinci, rencana pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan, cara memonitori perubahan-perubahan yang terjadi selama proses tindakan, serta data-data yang akan dikumpulkan.

Tahap III : Melakukan tindakan observasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan melakukan pencatatan-pencatatan pada setiap kejadian dalam Lembaga Pemasyarakatan tersebut. Setelah itu menceritakan apa yang terjadi selama penelitian dan bagaimana hasil dari penelitian.

Tahap IV : Melakukan evaluasi dan penulisan laporan dari hasil penelitian